EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

**EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam**
Volume 6, No. 1, June 2026

# IMPLEMENTASI HABITUASI IBADAH SHALAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SD SUNAN GIRI NGEBRUK

A'imatul Kutbaniyah[1], Akhmad Nurul Kawakip[2], Ahmad Barizi[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
[1] aimatulkutbaniyah@gmail.com
[2] akhmad.nurul@pai.uinmalang.ac.id
[3] abarizi_mdr@uin-malang.ac.id

***Abstract***

*The lack of disciplinary character among elementary school students remains a significant issue, particularly in terms of time management, rule compliance, and responsibility. One potential strategy to address this problem is through prayer habituation as part of character education based on religious values. This study aims to analyze the implementation of prayer habituation in shaping students' disciplinary character at SD Sunan Giri Ngebruk, Malang Regency. This research employs a qualitative descriptive approach. The subjects include the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that prayer habituation is systematically implemented through routine activities integrated into the school culture. This process facilitates the internalization of discipline values from external compliance to internal awareness. The impacts include improvements in time discipline, rule compliance, responsibility, and students' self-regulation. Thus, prayer habituation is effective in shaping students' disciplinary character in a sustainable manner.*
***Keywords:*** *prayer habituation, discipline character, elementary students, character education, Islamic education*

**Abstrak**

Rendahnya karakter disiplin siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan dalam pendidikan, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui habituasi ibadah shalat sebagai bagian dari pembentukan karakter berbasis nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi habituasi ibadah shalat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi ibadah shalat dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Proses ini mampu menginternalisasikan nilai disiplin dari kepatuhan menuju kesadaran diri. Dampaknya terlihat pada peningkatan disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan regulasi diri siswa. Dengan demikian, habituasi ibadah shalat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.
**Kata kunci:** habituasi ibadah, shalat, karakter disiplin, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fase fundamental dalam pembentukan kebiasaan jangka panjang. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengelola waktu, serta melaksanakan tanggung jawab secara konsisten (S. Ramadhani et al., 2025, pp. 521–522). Dalam perspektif psikologi pendidikan, konsep ini berkaitan erat dengan teori *self-regulation* yang dikemukakan oleh Barry Zimmerman, yang menekankan bahwa keberhasilan individu sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu (F. N. Ramadhani et al., 2022, pp. 45–47). Dengan demikian, disiplin pada hakikatnya merupakan manifestasi dari kemampuan regulasi diri yang berkembang melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, termasuk melalui praktik-praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin.

Urgensi karakter disiplin dalam pendidikan semakin menguat seiring dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat disiplin tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, kemampuan manajemen waktu yang efektif, serta tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas (Luthfi, 2024, pp. 126–131). Sebaliknya, lemahnya disiplin berdampak pada rendahnya fokus belajar, kurangnya kemandirian, serta munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Kondisi ini semakin diperparah oleh perkembangan era digital yang menghadirkan berbagai distraksi, seperti penggunaan media sosial dan permainan daring yang berlebihan. Tingginya penetrasi internet di Indonesia telah mengubah pola perilaku anak, sehingga mereka cenderung lebih konsumtif terhadap informasi instan dan kurang mampu mengelola waktu secara optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa penguatan karakter disiplin yang sistematis, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri di tengah kompleksitas lingkungan modern (Salman et al., 2024, pp. 105–106).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin memiliki landasan yang kuat melalui praktik ibadah yang terstruktur dan berulang, khususnya ibadah shalat. Shalat sebagai ibadah wajib memiliki dimensi pendidikan yang sangat mendalam karena dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan, sehingga secara langsung melatih ketepatan waktu dan keteraturan (Luthfi, 2024, pp. 126–131). Selain itu, pelaksanaan shalat berjamaah mengajarkan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran kolektif, serta tanggung

jawab individu dalam mengikuti tata cara yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan shalat yang dilakukan secara rutin dan berulang menjadikan ibadah ini sebagai sarana efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin (Agung et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori *habit formation* yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang terstruktur akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu (Fathurohman et al., 2023, pp. 184–186).

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif. Dalam perspektif Islam, pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, khususnya shalat. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (QS. An-Nisa' [4]: 103). Ayat ini menunjukkan bahwa shalat mengandung unsur keteraturan dan ketepatan waktu yang dapat melatih sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, "Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun" (HR. Abu Dawud). Hadis tersebut menegaskan pentingnya pembiasaan shalat sejak dini sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku positif pada anak.

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih sering ditemukan. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kesadaran diri, melainkan masih bergantung pada pengawasan eksternal. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas disiplin dari perspektif umum tanpa mengkaji secara mendalam peran spesifik habituasi ibadah shalat dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana proses pembiasaan shalat dapat membentuk kedisiplinan siswa, baik dari segi mekanisme pelaksanaan maupun dampaknya, masih relatif terbatas (Hidayat et al., 2025, pp. 255–257).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pembentukan karakter disiplin yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui habituasi ibadah shalat yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Pendekatan ini menekankan pada pembiasaan

pelaksanaan shalat secara konsisten dan terstruktur, sehingga nilai-nilai disiplin tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dialami dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, habituasi ibadah shalat dapat menjadi media strategis dalam menanamkan karakter disiplin secara berkelanjutan.

SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari pihak sekolah, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan perlunya penguatan karakter disiplin, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan berbagai program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter, salah satunya melalui habituasi ibadah shalat.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, sekolah mengintegrasikan kegiatan shalat berjamaah ke dalam rutinitas harian siswa yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan keteraturan dalam beraktivitas. Pelaksanaannya didukung oleh sistem monitoring melalui buku kontrol kedisiplinan serta pengawasan guru secara berkesinambungan. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif turut memperkuat efektivitas program dalam membentuk karakter siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan shalat tepat waktu, mengikuti tata cara dengan tertib, serta menunjukkan tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa habituasi ibadah shalat tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa secara nyata. Namun demikian, keberhasilan tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami bagaimana desain, proses implementasi, serta dampak habituasi ibadah shalat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada: (1) desain habituasi ibadah shalat dalam membentuk karakter disiplin siswa, (2) proses implementasi habituasi tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari, serta (3) dampak yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep *self-regulation*, teori pembentukan kebiasaan (*habit formation*), dan praktik habituasi ibadah shalat dalam konteks pendidikan dasar Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji disiplin sebagai perilaku yang tampak, tetapi juga sebagai hasil internalisasi nilai spiritual melalui pembiasaan ibadah shalat yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis Islam, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi pembiasaan yang efektif untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi habituasi ibadah shalat dalam pembentukan karakter disiplin siswa secara kontekstual dan natural di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembiasaan ibadah shalat tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Abdullah, 2024).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara konsisten menerapkan program habituasi ibadah shalat sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan habituasi ibadah shalat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan habituasi ibadah shalat, termasuk keterlibatan siswa, kedisiplinan waktu, serta suasana pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai desain, proses implementasi, serta dampak habituasi ibadah shalat terhadap karakter disiplin siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, buku kontrol kedisiplinan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Waruwu, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Habituasi Ibadah Shalat sebagai Proses Pendidikan Karakter*

Implementasi habituasi ibadah shalat di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang menunjukkan adanya perencanaan program yang sistematis dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tidak sekadar dilaksanakan sebagai rutinitas keagamaan, melainkan dirancang sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang berkelanjutan. Penjadwalan yang terstruktur, keterlibatan seluruh siswa, serta pengawasan aktif dari guru menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi sistem yang melekat dalam kehidupan sekolah. Selain itu, keberadaan kegiatan kultum setelah shalat memperkuat dimensi reflektif, sehingga siswa tidak hanya menjalankan ibadah secara mekanis, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam praktiknya, implementasi habituasi ini memperlihatkan adanya integrasi yang kuat antara pendidikan agama dan pendidikan karakter. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Arief et al., 2022, p. 65). Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus teladan yang memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan ibadah. Berdasarkan interaksi yang teramati di lapangan, siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru dalam menjaga ketertiban dan kekhusyukan selama pelaksanaan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keteladanan menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi program (Khikayah & Prastyo, 2021, pp. 133–134).

Jika dianalisis menggunakan perspektif teori behaviorisme Edward Thorndike, praktik habituasi ini mencerminkan penerapan prinsip *law of exercise*, di mana pengulangan perilaku secara terus-menerus akan memperkuat kebiasaan yang terbentuk. Dalam konteks ini, shalat yang dilaksanakan secara rutin berfungsi sebagai stimulus yang secara bertahap membentuk respons disiplin pada siswa (Affandi et al., 2025, pp. 274–276). Selain itu, prinsip *law of readiness* juga tampak dari kesiapan siswa yang berkembang secara gradual dalam mengikuti kegiatan, mulai dari tahap penyesuaian hingga terbentuknya kebiasaan yang relatif stabil (Hatija, 2023, pp. 133–134).

Lebih lanjut, implementasi ini dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkesinambungan. Siswa tidak hanya memahami konsep disiplin sebagai norma yang harus dipatuhi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah. Pengalaman konkret ini menjadi

faktor penting dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam, karena siswa belajar melalui praktik nyata, bukan sekadar penjelasan teoritis. Dengan demikian, habituasi ibadah shalat berfungsi sebagai media transformasi nilai yang efektif dalam pendidikan karakter (Sidik et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas implementasi ini tidak terlepas dari tantangan yang perlu diperhatikan secara kritis. Salah satu tantangan utama adalah potensi terjadinya rutinitas yang bersifat formalistik, di mana siswa menjalankan kegiatan tanpa memahami maknanya secara mendalam. Oleh karena itu, konsistensi pelaksanaan harus diimbangi dengan upaya refleksi dan pemaknaan yang terus diperkuat oleh guru. Dengan demikian, implementasi habituasi ibadah shalat tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar berfungsi sebagai proses pendidikan karakter yang bermakna dan berkelanjutan.

***Internalisasi Nilai Disiplin melalui Habituasi Ibadah Shalat***

Proses habituasi ibadah shalat di sekolah ini menunjukkan adanya dinamika internalisasi nilai disiplin yang berlangsung secara bertahap. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Pada tahap awal, siswa cenderung mengikuti kegiatan karena adanya instruksi dan pengawasan, namun seiring waktu, muncul inisiatif dari dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai disiplin telah mulai tertanam sebagai bagian dari kesadaran internal, bukan sekadar respons terhadap kontrol eksternal (Khofi, 2024).

Internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui tahapan yang kompleks dan berkelanjutan. Proses ini diawali dengan kepatuhan terhadap aturan, kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis, hingga akhirnya menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Pola ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan waktu, konsistensi, dan pengalaman yang berulang. Dalam konteks ini, habituasi ibadah shalat berfungsi sebagai media yang memungkinkan terjadinya transformasi nilai dari eksternal ke internal secara efektif (Aziza, 2025, pp. 276–278).

Jika dikaji melalui perspektif teori Thomas Lickona, proses ini mencerminkan integrasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Siswa tidak hanya mengetahui pentingnya disiplin, tetapi juga merasakan manfaatnya dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Kegiatan shalat berjamaah menjadi sarana konkret yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut, sehingga pembentukan karakter tidak bersifat parsial, melainkan

menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan perilaku secara simultan (Anggraeni & Mulyadi, 2021, pp. 100–103).

Selain itu, proses internalisasi ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Dalam pelaksanaan shalat, siswa dilatih untuk menjaga ketertiban, fokus, serta mengikuti aturan yang telah ditentukan. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan pengendalian diri (*self-control*), yang merupakan inti dari karakter disiplin. Dampaknya, siswa menjadi lebih mampu mengelola perilaku dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Meskipun demikian, tingkat keberhasilan internalisasi nilai tidak bersifat seragam pada seluruh siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan pada pengawasan guru, yang menunjukkan bahwa proses internalisasi dipengaruhi oleh faktor individual seperti motivasi, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan diferensiatif dalam mendukung proses pembentukan karakter disiplin, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

### *Efektivitas Strategi Penanaman Karakter Disiplin*

Strategi penanaman karakter disiplin melalui habituasi ibadah shalat di SD Sunan Giri Ngebruk dilaksanakan melalui pembiasaan shalat berjamaah yang terintegrasi dalam jadwal kegiatan harian sekolah. Kegiatan diawali dengan shalat Dhuha berjamaah pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan shalat Dzuhur berjamaah pada waktu yang telah ditentukan sekolah. Pelaksanaan yang terjadwal tersebut menuntut siswa untuk mempersiapkan diri, menghentikan aktivitas yang sedang dilakukan ketika waktu shalat tiba, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib dan tepat waktu. Strategi ini diperkuat melalui keteladanan guru yang turut melaksanakan shalat bersama siswa, pengawasan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta monitoring melalui Buku Kontrol Kedisiplinan untuk memantau konsistensi kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga mendukung proses internalisasi nilai disiplin. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa dilatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab

terhadap kewajiban yang diberikan, serta menjaga keteraturan dalam setiap aktivitas sehingga nilai disiplin berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka.

Strategi penanaman karakter disiplin melalui habituasi ibadah shalat di sekolah ini menunjukkan pendekatan yang bersifat holistik dan terintegrasi. Pembiasaan menjadi strategi utama yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan secara rutin dan konsisten setiap hari. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus berperan dalam membentuk pola perilaku disiplin yang relatif stabil pada siswa. Dalam konteks ini, pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai metode, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan karakter melalui pengalaman langsung (Jauhari et al., 2024).

Di samping itu, strategi keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter. Guru sebagai figur sentral dalam lingkungan sekolah menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai disiplin. Perilaku guru dalam melaksanakan ibadah dengan tertib dan penuh kesadaran memberikan model yang cenderung ditiru oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui observasi dan imitasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori *social learning*.

Pendekatan penyadaran juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Melalui kegiatan kultum, siswa diberikan pemahaman tentang makna disiplin dan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Kegiatan ini berfungsi sebagai penguatan kognitif yang melengkapi proses pembiasaan, sehingga siswa tidak hanya melakukan kegiatan secara mekanis, tetapi juga memahami nilai yang mendasarinya. Dengan demikian, pembentukan karakter menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Selain itu, strategi pengawasan berperan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan. Guru secara aktif memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan ketika terjadi penyimpangan. Namun, jika dianalisis secara kritis, pengawasan yang berlebihan berpotensi menghambat perkembangan kemandirian siswa (Saputra & Wulandari, 2024). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pengawasan dan pemberdayaan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mengontrol diri secara mandiri.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan kecenderungan pada pendekatan disiplin demokratis, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk patuh, tetapi juga diajak memahami alasan di balik aturan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam

membentuk kesadaran internal dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat otoritarian. Dengan demikian, strategi yang digunakan telah sejalan dengan prinsip pendidikan karakter modern yang menekankan pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab individu.

***Dampak Habituasi terhadap Indikator Karakter Disiplin Siswa***

Habituasi ibadah shalat yang dilaksanakan secara konsisten di SD Sunan Giri Ngebruk memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam berbagai dimensi. Dampak ini tidak hanya terlihat pada aspek perilaku yang tampak, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran internal siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menciptakan pola perilaku yang relatif stabil, sehingga disiplin tidak lagi dipahami sebagai kewajiban eksternal, melainkan sebagai kebutuhan internal yang muncul dari kesadaran diri.

Pada aspek disiplin waktu, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hal ketepatan hadir dan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan. Kebiasaan melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan secara tidak langsung melatih siswa untuk menghargai waktu dan mengatur aktivitasnya dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mempersiapkan diri sebelum waktu shalat tiba, tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa habituasi ibadah memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan manajemen waktu siswa.

Dampak habituasi juga terlihat pada aspek disiplin belajar, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan ibadah secara tertib cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih tenang dan siap menerima materi pelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini mengindikasikan adanya transfer nilai dari aktivitas religius ke aktivitas akademik, yang memperkuat hubungan antara pendidikan karakter dan keberhasilan belajar (Rifki et al., 2024).

Pada aspek disiplin terhadap aturan, terjadi perubahan perilaku yang cukup nyata. Siswa menjadi lebih patuh terhadap tata tertib sekolah dan cenderung menghindari pelanggaran. Ketaatan ini tidak hanya didasarkan pada rasa takut terhadap sanksi, tetapi juga pada kesadaran akan pentingnya aturan dalam menjaga keteraturan lingkungan (Hanifa et

al., 2024). Dengan demikian, habituasi ibadah berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai kepatuhan secara sadar. Selain itu, pada aspek disiplin perilaku, siswa mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga amanah, baik dalam kegiatan ibadah maupun dalam aktivitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai disiplin yang terbentuk tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa.

Lebih lanjut, dampak habituasi juga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) siswa. Melalui pelaksanaan shalat yang menuntut ketertiban, fokus, dan kepatuhan terhadap aturan, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengendalikan emosi dan perilakunya. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun demikian, dampak yang dihasilkan tidak sepenuhnya bersifat homogen. Beberapa siswa masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang fluktuatif, terutama ketika berada di luar pengawasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun habituasi ibadah memberikan pengaruh yang signifikan, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan juga memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi perilaku siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa habituasi ibadah shalat memberikan kontribusi yang luas dan mendalam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada aspek religius, tetapi juga mencakup aspek akademik, sosial, dan personal. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dapat diposisikan sebagai strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, meskipun tetap memerlukan penguatan dan dukungan dari berbagai pihak agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

### *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat*

Keberhasilan implementasi habituasi ibadah shalat dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang paling dominan adalah peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai disiplin. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam keseharian (Saputra & Wulandari, 2024).

Selain itu, konsistensi pelaksanaan program menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kegiatan shalat yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal menciptakan pola pembiasaan yang kuat dalam diri siswa. Konsistensi ini memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang stabil dan berkelanjutan. Tanpa konsistensi, proses habituasi akan sulit mencapai hasil yang optimal, karena kebiasaan tidak dapat terbentuk secara instan (Saidah & Falah, 2023). Faktor lingkungan sekolah juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program. Lingkungan yang religius dan kondusif menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam budaya sekolah memperkuat proses internalisasi yang dilakukan melalui kegiatan ibadah. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti mushalla juga menjadi faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan kegiatan secara efektif dan terorganisir (Hanifa et al., 2024).

Dukungan sistem sekolah, seperti adanya aturan yang jelas dan mekanisme pengawasan yang terstruktur, juga berkontribusi dalam keberhasilan implementasi. Sistem yang baik memungkinkan kegiatan berjalan secara tertib dan terarah, sehingga tujuan pembentukan karakter dapat tercapai. Dengan adanya sistem monitoring, seperti kontrol kedisiplinan, guru dapat mengevaluasi perkembangan siswa secara berkala. Namun demikian, implementasi habituasi ibadah juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kesadaran dan motivasi siswa. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti kegiatan, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap individu. Siswa dengan motivasi rendah cenderung membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan dengan siswa yang sudah memiliki kesadaran tinggi (Nurcahyani et al., 2024).

Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan ibadah di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai yang telah dilakukan di sekolah. Ketidaksinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga menyebabkan nilai disiplin yang ditanamkan tidak selalu terjaga secara konsisten. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengganggu pola kebiasaan siswa, terutama dalam hal manajemen waktu dan konsistensi perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal di luar sekolah

memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan program habituasi (Arodani et al., 2025, pp. 270–271).

Faktor internal siswa, seperti kondisi psikologis dan tingkat kedewasaan, juga turut memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter. Siswa yang memiliki kondisi emosional yang stabil cenderung lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai disiplin. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam pengendalian diri memerlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif (Minggi et al., 2023, pp. 316–317).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi habituasi ibadah shalat memerlukan sinergi antara berbagai pihak, yaitu sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Pendekatan yang bersifat kolaboratif menjadi kunci dalam memperkuat proses pembentukan karakter disiplin. Selain itu, evaluasi program secara berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat harus dipahami secara komprehensif agar implementasi habituasi ibadah shalat dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang maksimal dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## KESIMPULAN

Implementasi habituasi ibadah shalat di SD Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Program ini dirancang secara sistematis melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Pelaksanaan yang konsisten, didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan serta adanya sistem pengawasan yang terstruktur, menjadikan habituasi ibadah shalat tidak sekadar rutinitas, tetapi sebagai proses pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Proses implementasi habituasi menunjukkan adanya tahapan internalisasi nilai disiplin yang berkembang dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa habituasi ibadah shalat berperan sebagai media efektif dalam membentuk kemampuan regulasi diri *(self-regulation)* siswa secara bertahap.

Dampak yang dihasilkan dari habituasi ibadah shalat terlihat pada berbagai indikator karakter disiplin, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Selain itu, terjadi transfer nilai dari aktivitas religius ke

aktivitas akademik dan sosial siswa. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung seperti lingkungan sekolah yang religius dan konsistensi program, maupun penghambat seperti perbedaan motivasi siswa dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa habituasi ibadah shalat merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam pendidikan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk memperkuat keberlanjutan program ini agar memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN


Abdullah, F. (2024). METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN RAGAMNYA (Qualitative Research Methods And Their Varieties) Faisal. *AL-THIFL JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *1*(1), 54–66.

Affandi, E. R., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2025). Teori Belajar Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *01*(8), 271–282. https://doi.org/10.30868/im.v7i02.8044

Agung, R., Mahatmaharti, K., & Nurbudi, R. F. (2024). Analysing Self-Discipline : An Overview of Self- Control , Self-Regulation and Delay of Gratification in Elementary School Students in Jombang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, *8*(4), 849–859. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6112

Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia, 5*(1), 100–109.

Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *RI'AYAH*, *7*(1), 62–74.

Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(2), 266–274.

Aziza, R. H. (2025). Upaya Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Ahlat Dhuha Berjamaah Siswa MTSN 1 Wonosobo. *Jurnal Sains Student Research*, *3*(4), 275–283.

Fathurohman, A., Ramdani, H. T., Novaria, N., Makassar, N., Aceh, U. M., Palembang, U. S., Karsa, S., Garut, H., & Bekasi, S. S. (2023). The Analysis of Effectiveness of Habit Forming Method Implementation to Improve Discipline in Students Learning Activities. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, *5*(1), 184–189.

Hanifa, N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 323–329.

Hatija, M. (2023). Implementasi Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *17*(02), 129–140.

Hidayat, M., Devi, M. S., & N.J, D. A. H. N. H. (2025). Analisis Kedisiplinan Siswa Terhadap Kepatuhan Tata Tertip Di SDN Keleyan 2 Bangkalan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 254–264.

Jauhari, M. K. H., Mustari, M., & Kurniawansyah, E. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal*

*Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 756–762.

Khikayah, K., & Prastyo, H. (2021). Aktivitas dan Habituasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, *9*(1), 126–152.

Khofi, M. B. (2024). Manajemen Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 85–100. https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960

Luthfi, S. (2024). Penanaman Karakter Disiplin melalui Shalat Dhuha Berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya , Indonesia. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 125–146.

Minggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhruddin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD*, *09*(04), 316–326.

Nurcahyani, K. P., Mayva, R., & Mustakina, D. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI WONOSARI 1. *DoSS : Dharmala Of Social Science*, *1*(1), 38–47.

Ramadhani, F. N., Nurhidayatullah, D., & Wahid, A. (2022). Penerapan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Rien Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 45–50. https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6772

Ramadhani, S., Purba, A., & Resty, M. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Jurnal Pema*, *5*(2), 521–536.

Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. I. (2024). TRANSFORMASI KARAKTER SISWA SMK DENGAN PENDEKATAN DISIPLIN POSITIF. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 167–178.

Saidah, J., & Falah, M. S. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Religius di MTs Al Mujahidin. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *8*(1), 129–133.

Salman, A., Maulana, M. I., Haykal, R. D. P., & Sandi, M. K. (2024). The Impact of Digital Technology on Children ' s Concentration. *International Journal of Educational Research*, *1*(4), 102–112.

Saputra, D. T., & Wulandari, M. D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 99–109.

Sidik, M., Marwan, I., Mulya, G., & Fadjarajani, S. (2025). Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SDIT At-Taufiq Al-Islamy Tasikmalaya. *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION*, *6*(2), 262–270.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, *7*(1), 2896–2910. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333